

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan masyarakat. Karena dengan adanya pendidikan seorang individu mampu untuk mengaktualisasikan dirinya. Pendidikan memberikan kemajuan pemikiran umat manusia, sehingga taraf hidup mereka meningkat. Dalam perkembangannya dari zaman ke zaman pendidikan berubah menjadi suatu sistem. Dengan kata lain pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. (Fatiha, dkk, 2024, h. 52). Dalam dunia pendidikan di Indonesia berpedoman pada kurikulum pendidikan untuk menekankan penguatan pengetahuan dan keterampilan.

Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat idea, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara yang akan dibentuk. Apa yang dapat diwujudkan dalam kenyataan disebut kurikulum yang real, yang tidak dapat diwujudkan ternyata tetap menjadi idea (Amarta, dkk, 2024, h. 84). Perkembangan zaman dapat mempengaruhi perubahan kurikulum sampai saat masih terjadi. Kurikulum yang diterapkan sekarang yaitu kurikulum merdeka.

Menurut (Khoirurrijal, dkk 2022); (Yenti, D., dkk 2024, h. 3321) Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar murid memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat murid. Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran yang melihat kemampuan bakat setiap siswa.

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru atau pendidik dengan siswa atau peserta didik dalam suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, seorang tenaga pendidik sudah tentu menerapkan keilmuan mereka dengan harapan agar peserta didik tetap berada di jalurnya (Habsy, dkk, 2024, h. 144). Belajar adalah perubahan perilaku atau kemampuan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan hasil interaksi antara stimulus dan respon. Belajar merupakan suatu kegiatan atau proses yang harus diperoleh pengetahuan, peningkatan keterampilan, peningkatan perilaku, sikap, dan penguatan kepribadian (Harahap, 2022, h. 35). Kegiatan pembelajaran yang mengajarkan profil pancasila yang membentuk karakter siswa dengan berlandaskan ke lima sila

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan

global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi profil Pancasila ini telah di implementasikan di dalam maupun di luar kelas (Paliha. & Liesna, 2024, h. 90). Rangkaian kegiatan penguatan profil pancasila dapat dilakukan salah satunya dengan membuat proyek.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sebuah program yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai pancasila di kalangan pelajar dan kepada sekolah punya tanggung jawab untuk menyukkseskannya (Suharyati, dkk., 2024, h. 1). Menurut (Layli, dkk., 2023); (Suronoto. dkk., 2024, 404). Kegiatan P5 merupakan salah satu kegiatan yang mengajarkan kepada peserta didik tentang praktek dalam belajar, mencintai lingkungan, kreatifitas dan lain sebagainya. Adanya pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman pada siswa. Dalam P5 terdapat beberapa tema yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, dan kewirausahaan.

Berdasarkan hasil penelitian (Hidayah & Zumrotun, 2024, h. 356) dapat disimpulkan bahwa elemen gaya hidup praktis dan kebiasaan konsumtif menjadi masalah. Sulit bagi peserta didik untuk mengadopsi praktik daur ulang karena budaya sekali pakai dan ketergantungan pada plastik dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Pransista, dkk 2024, h. 111) biasanya barang bekas yang secara umum dibuang dan tidak diperdulikan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti, dkk 2024, h. 754) menyatakan bahwa minimnya implementasi projek penguatan profil pelajar

pancasila (P5) di SDN 10 Karanggondang. Hasil menunjukkan bahwa implementasi P5 meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hambatan dalam penerapannya yaitu belum ada pelatihan dan ketidak hadirannya tim fasilitasi pada perencanaan proyek, berakibat pemahaman guru terhadap P5 masih kurang. Menurut (Nurbani, dkk, 2023, h. 3020) menyatakan bahwa kurangnya dukungan dan pemahaman dari wali murid, pemahaman guru mengenai konsep kurikulum merdeka dan keterampilan masih terbatas, kurangnya pelatihan dan pembinaan guru tentang P5, penguasaan guru dalam proyek, dan fasilitas atau infrastruktur yang kurang memadai.

Dari beberapa peneliti sebelumnya penulis menyimpulkan bahwa kegiatan P5 dapat meningkatkan kreativitas siswa dengan membantu penguraian sampah plastik dalam bentuk kerajinan yang bervariasi, maka penulis tertarik untuk mengolah sampah plastik menjadi suatu kerajinan tangan di SD Negeri 9 Rantau Panjang. Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran memungkinkan siswa dapat menciptakan suatu proyek yang bermanfaat atau memiliki nilai guna serta mengetahui kemampuan siswa untuk meningkatkan kerjasama yang baik sesama anggota kelompoknya dan menghasilkan proyek yang kreatif, dengan adanya hal tersebut fokus permasalahan peneliti **Analisis Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 9 Rantau Panjang.**

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini pada kegiatan P5 pada kurikulum merdeka kelas IV SD 9 Rantau Panjang, dan sub fokus penelitian ini merupakan cara memanfaatkan P5 dengan melalui kolaborasi antar siswa dalam menyelesaikan proyek *ecobrick*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini merupakan bagaimanakah kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 9 Rantau panjang?.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, dapat diuraikan bahwa tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 9 Rantau Panjang.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman kegiatan P5 pada kurikulum merdeka

b. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengalaman dan minat belajar dalam mengeksplor keterampilan berkarya melalui kegiatan P5.

2. Bagi Guru SD

Untuk guru bisa dijadikan bahan motivasi atau kreasi kedepannya

3. Bagi Sekolah

Menciptakan inovasi-inovasi baru dalam P5 sehingga tercipta suasana pembelajaran yang merdeka dan menyenangkan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai referensi penelitian selanjutnya dalam pembuatan projek penguraian sampah plastik.